

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Subjek penelitian ini laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id.

B. Jenis Penelitian dan Jenis Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Wirajaya dan Mahatma (2013) dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka.

2. Jenis Sumber Data Penelitian

Jenis Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak yang diteliti. Data skunder penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan dari pihak yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif pada periode penelitian yaitu 2011-2015
2. Perusahaan-perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara aktif selama periode penelitian yaitu 2011-2015
3. Perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan laba selama periode penelitian yaitu 2011-2015
4. Perusahaan-perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset selama periode penelitian yaitu 2011-2015
5. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode penelitian yaitu 2011-2015
6. Perusahaan yang tidak mengalami defisit modal pada tahun penelitian yaitu 2011-2015

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang bagaimana variabel tersebut diukur. Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan dan terdapat empat variabel independen (X) yaitu struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

a. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, dan nilai perusahaan merupakan indikator terpenting dalam keputusan investasi oleh para investor. Apabila perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi dipasar berarti perusahaan tersebut juga dianggap para investor akan mempunyai prospek yang baik kedepannya.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q rasio yaitu membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai Tobin's Q yang mengartikan bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang baik karena perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan (Evelina dan Juniarti, 2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = (*Equity Market Value*) Nilai Pasar Ekuitas

D = Nilai Buku Dari Total hutang

EBV = (*Equity Book Value*) Nilai Buku Dari Total Ekuitas

EMV diperoleh dari perkalian harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar, sedangkan EBV diperoleh dari selisih jumlah total aset dengan total kewajiban (Hermuningsih, 2014).

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain yaitu:

a. Struktur Modal (X1)

Struktur modal adalah perimbangan antara dana eksternal dan dana internal, dimana jika struktur modal perusahaan optimal maka akan menaikkan nilai perusahaan karena berarti bahwa perusahaan dengan struktur modal yang optimal adalah perusahaan yang mempunyai propek perusahaan tersebut baik.

Menurut Dharmawan (2015) struktur modal dapat dihitung menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

$$\mathbf{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada masa mendatang dan sebagai indikator pertumbuhan kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa proksi antara lain yaitu ROA, ROE, ROI. Rasio ROE merupakan rasio yang penting bagi para investor karena semakin tinggi ROE maka menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan modal sendiri.

Apabila ROE perusahaan tersebut terjadi kenaikan dari tahun ke tahun dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan juga pada perolehan laba bersih, laba bersih dijadikan suatu indikator kenaikan harga saham apabila harga saham tersebut naik maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan.

Return On Equity adalah adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham perusahaan. Rasio ROE bisa dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston 2001: 91)

$$\mathbf{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan diartikan sebagai ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva. Memang perusahaan yang besarlah yang banyak diminati oleh para investor karena mereka menganggap perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang mempunyai prospek yang baik kedepannya dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut Nurnaina (2012).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan *log of total assets* dapat digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma (Pratiwi dkk., 2016).

$$Size = \log \text{ of total assets}$$

d. Pertumbuhan Perusahaan (X4)

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset suatu perusahaan jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang tinggi maka akan banyak diminati oleh investor karena mereka menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam pengembalian atas investasinya di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan selisih antara total aktiva yang dimiliki perusahaan di tahun sekarang dan di tahun sebelumnya terhadap total aktiva di tahun sebelumnya. (Saraswathi dan Wiksuana 2016)

$$Growth = \frac{\text{total aktiva (t)} - \text{total aktiva (t-1)}}{\text{total aktiva (t-1)}} \times 100\%$$

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji variabel struktur modal profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *e-views 7*

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas atau independen. Pada penelitian ini memerlukan berbagai macam variabel yang bisa mempengaruhi satu variabel lain. Persamaan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{Strukmod} + b_2\text{Prof} + b_3\text{Size} + b_4\text{Growth} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi Pada Setiap Variabel Independen

Strukmod = Struktur Modal

Prof = Profitabilitas

Size = Ukuran Perusahaan

Growth = Pertumbuhan Perusahaan

e = Error

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, maximum, minimum, varian, standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2011)

3. Uji Asumsi Kalsik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui kelayakan variabel. Pengujian yang baik adalah apabila pengujian memenuhi normalitas, tidak multikolinieritas, tidak autokolerasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik sendiri ada 4 macam yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Rahmawati dkk. (2014:222) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas, konsekuensi kesalahan standart estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar yang berakibat model regresi tidak valid untuk rnenaksirkan nilai variabel dependen.

Multikolinearitas dideteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan melihat nilai t hitung nilai R^2 dan F rasio, menentukan koefisien korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain, hal bisa terjadi multikolinearitas apabila antara kedua variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi. Deteksi selanjutnya adalah melihat *variance inflation factor* (VIF) yang merupakan faktor pertambahan ragam, dalam hal ini terjadi multikolinearitas apabila VIF melebihi 1 dan apabila VIF tidak disekitar 1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun beberapa cara mengobati jika terjadi multikolinearitas adalah sebagai berikut (Rahmawati dkk. 2014: 222-223):

- 1) Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang terdeteksi memiliki korelasi tinggi
- 2) Menambah data, apabila ada kesalahan sampel
- 3) Mengurangi data

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji untuk apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam model dapat dilihat dengan menggunakan metode uji Harvey, Glejser, dan White, jika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai α maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan

juga sebaliknya jika nilai signifikannya lebih kecil dari nilai α maka terjadi heteroskedastisitas.

Cara memperbaiki model apabila terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan transformasi
- 2) Melakukan transformasi logaritma

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan suatu keadaan yang terjadi saat error setiap variabel bebas saling berkorelasi, konsekuensi dengan adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan dan menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Apabila terjadi korelasi maka disebut dengan problem autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidak adanya autokorelasi dapat menggunakan uji LM (Lagrange Multiplier) atau bias disebut juga dengan uji BG (Breusch-Godfrey) yaitu apabila uji tersebut mendapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5% maka terjadi autokorelasi, dan sebaliknya apabila uji tersebut mendapatkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan maka model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

F. Metode Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen, pengaruh individual ditunjukkan dengan nilai signifikan uji t, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel jika nilai signifikan uji t < 0,05.

1) Struktur Modal

$H_01: b_1=0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

$H_a1: b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2) Profitabilitas

$H_02: b_2=0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_a2: b_2 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3) Ukuran Perusahaan

$H_03: b_3=0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

$H_a3: b_3 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4) Pertumbuhan Perusahaan

H_{04} : $b_4=0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H_{a4} : $b_4 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terkait. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terkait, dan apabila probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terkait.

c. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi adalah koefisien mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelamahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. R^2 akan meningkat jika terjadi setiap penambahan variabel independen tidak dilihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Rahmawati dkk 2014:211).